

BAB III

SURAT AL-MULK DALAM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA DAN DALAM TEKNOLOGI KEPUSTAKAAN *ELFAN BOOKLESS LIBRARY* *SYSTEM*

3.1 Pengantar

Pada bab dua dalam penelitian ini telah dibahas mengenai definisi terjemah dan beberapa hal yang berkaitan dengan terjemah, metode penerjemahan Surat Al-Mulk, gambaran singkat mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kementerian Agama yang telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan dan Al-Qur'an dan terjemahnya dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* dan metode terjemah yang digunakan oleh masing-masing terjemah AL-Qur'an. Maka, pada bab tiga ini akan dijelaskan mengenai Surat Al-Mulk dan terjemah Surat Al-Mulk dari masing-masing terjemah.

3.2 Surat Al-Mulk

3.2.1 Gambaran Umum Surat Al-Mulk

Surat al-Mulk adalah surat yang menduduki urutan ke 67 dalam Al-Qur'an dan termasuk dalam golongan surat *makkiyyah*. Ayatnya berjumlah 30 ayat dan diturunkan setelah Surat ath-Thuur. Surat ini diberi nama *al-Mulk*, diambil dari salah satu kata dalam ayat pertama yaitu *al-mulk* yang berarti kekuasaan. meski demikian, terdapat sebagian ulama yang memberi nama surat ini dengan sebutan Surat *Tabarak* yang berarti maha suci.¹

Surat ini mengingatkan kepada manusia untuk menghindari sifat sombong, karena manusia adalah makhluk kecil yang lemah, yang tidak dapat berbuat atau

¹ Muhibbin Noor, 2016, *Tafsir Ijmali, Ringkas, Aktual Dan Kontemporer*, (Semarang: Fatawa Publishing), cet. 1, hlm. 318.

melakukan sesuatu tanpa kehendak Allah Swt., yang selalu bergantung kepada Allah Swt. dan tidak dapat dibandingkan dengan kehebatan kekuasaan Allah Swt. sehebat apapun manusia tersebut berkuasa di muka bumi.²

Surat ini juga mengandung beberapa peringatan Allah Swt. kepada manusia untu senantiasa memperhatikan langit dan bumi yang telah Allah Swt. ciptakan. Karena dengan memperhatikan ciptaan Allah Swt. tersebut, manusia akan menyadari bahwa Allah Swt. memiliki kuasa atas segala sesuatu dan manusia tidak dapat lepas dari bergantung kepada Allah Swt. Pernyataan Allah Swt. mengenai penciptaan bumi ini seharusnya membuat manusia menyadari bahwa bumi ini diciptakan untuk memudahkan manusia dalam mencari rezeki. Selain itu, manusia hendaknya lebih banyak bersyukur atas nikmat yang telah Allah Swt. berikan kepada manusia.³

Surat ini juga berisi penjelasan mengenai ancaman Allah Swt. kepada orang kafir dan janji Allah Swt. kepada orang mukmin. Orang kafir yang tidak percaya adanya Allah Swt., menentang ajaran Islam, mengingkari apa yang dibawa oleh utusan Allah bahkan menantang para utusan Allah Swt. untuk memberikan siksa kepada mereka jika mereka adalah benar, akan mendapatkan balasan yang setimpal. Mereka akan dilemparkan ke neraka dan mendapatkan siksa sesuai dengan apa yang mereka minta saat di dunia dahulu.

Kandungan dalam surat ini sudah sangat jelas, yaitu memberi informasi kepada manusia untuk menyembah Allah Swt. karena seluruh ciptaan-Nya selalu membutuhkan Allah Swt. dan akan selalu bergantung kepada-Nya. Kekuasaan Allah Swt. yang sangat tidak terbatas tersebut seharusnya dapat menjadikan manusia lebih bijaksan dalam kehidupannya dan mengimbangnya dengan berbagai aktifitas ibadah, baik wajibnya, sunnahnya, atau ibadah sosial.⁴

² *Ibid.*

³ *Ibid*, hlm. 319.

⁴ *Ibid*, hlm. 321.

3.2.2 Isi Surat Al-Mulk

1. Ayat 1-5 menunjukkan bahwa kerajaan Allah Swt. meliputi kerajaan dunia dan kerajaan akhirat.

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ

“Mahaberkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, (1) yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. (2) (Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? (3) Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya). (4) Sungguh, Kami benar-benar telah menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang, menjadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat pelempar terhadap setan, dan menyediakan bagi mereka (setan-setan itu) azab (neraka) Sa‘ir (yang menyala-nyala). (5)”

Maksud dari Allah Swt. penguasa kerajaan dunia adalah Dialah yang menciptakan alam semesta ini dan segala yang terdapat di dalamnya. Allah Swt. juga yang menjaga kelangsungan wujudnya, mengatur, mengurus, menguasai dan menentukan segala sesuatu yang ada di dalamnya serta menetapkan hukum-hukum dan peraturan untuk penghuni dunia. Tidak ada pengecualian, apa dan siapa saja yang tidak

mau tunduk dan patuh serta mengingkari hukum yang telah ditetapkan-Nya, maka ia pasti binasa.⁵

Adapun maksud dari penguasa kerajaan akhirat adalah Allah Swt. menguasai kerajaan akhirat yang ada setelah kerajaan dunia hancur. Kerajaan akhirat adalah abadi, dimulai dari terjadinya hari kiamat dan hari dibangkitkannya manusia dari kubur. Hari di mana manusia mendapatkan ganjaran dari setiap amal perbuatan yang dikerjakan semasa hidupnya. Jika perbuatannya selama di dunia adalah perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah Swt., maka ia akan hidup kekal di dalam neraka yang penuh dengan siksaan. Sedangkan jika amal perbuatan yang dikerjakan selama hidup di dunia adalah perbuatan yang diridhai oleh Allah Swt., maka ia akan hidup kekal di dalam surga Allah Swt. yang penuh dengan kenikmatan yang akan selalu bertambah.⁶

2. Ayat 6-11 menerangkan bahwa azab neraka bagi orang-orang kafir di akhirat.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنَّا أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ فَاعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ

“Orang-orang yang kufur kepada Tuhannya akan mendapat azab (neraka) Jahanam. Itulah seburuk-buruk tempat kembali. (6) Apabila

⁵ Anik Sugiarti, 2017, *Relasi Surat Al-Mulk Dengan Pembebasan Dari Siksa Kubur*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo), hlm. 51.

⁶ *Ibid.*

dilemparkan ke dalamnya (neraka), mereka pasti mendengar suaranya yang mengerikan saat ia membara. (7) (Neraka itu) hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaganya bertanya kepada mereka, “Tidak pernahkah seorang pemberi peringatan datang kepadamu (di dunia)?” (8) Mereka menjawab, “Pernah! Sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan(-nya) dan mengatakan, ‘Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun.’” (Para malaikat berkata,) “Kamu tidak lain hanyalah (berada) dalam kesesatan yang besar.” (9) Mereka juga berkata, “Andaikan dahulu kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), tentulah kami tidak termasuk ke dalam (golongan) para penghuni (neraka) Sa’ir (yang menyala-nyala).” (10) Mereka mengakui dosanya (saat penyesalan tidak lagi bermanfaat). Maka, jauhlah (dari rahmat Allah) bagi para penghuni (neraka) Sa’ir (yang menyala-nyala) itu. (11)”

Telah menjadi ketetapan dan sunnah Allah Swt. bahwa setiap yang mempersekutukannya, mendustakan dan mengingkari rasul-Nya akan dimasukkan ke dalam neraka. Neraka adalah tempat yang paling buruk yang disediakan bagi mereka yang melanggar peraturan dan hukum Allah Swt.⁷

Orang-orang kafir yang sedang diazab di dalam neraka itu menyesali sikap dan tindakan mereka selama hidup di dunia. Namun, taubat dan penyesalan itu tidak berguna sama sekali karena Taubat yang diterima oleh Allah hanyalah taubat yang dilakukan selama hidup di dunia. Di akhirat, orang-orang kafir itu dijauhkan dari Allah Swt. seperti pengampunan dosa, kebahagiaan hidup dan lain-lain. Mereka hanya akan mendapatkan kebinasaan yang berulang.⁸

⁷ *Ibid*, hlm. 57.

⁸ *Ibid*, hlm. 59.

3. Ayat 12-15 menerangkan tentang janji-janji Allah Swt. kepada orang yang beriman.

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ وَأَسِرُوا قَوْلَكُمْ أَوْ أَجْهَرُوا بِهِ ۚ

إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ هُوَ الَّذِي جَعَلَ

لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya dengan tanpa melihat-Nya akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (12) Rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (13) Apakah (pantas) Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia (juga) Mahahalus lagi Maha Mengetahui? (14) Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (15)”

Ayat ini menerangkan tanda-tanda orang yang bertakwa dan tunduk atas hukum Allah Swt. dan meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui segala sesuatu yang terlihat ataupun yang tersembunyi.⁹ Tanda-tanda tersebut adalah :

- Mereka selalu takut kepada azab Allah Swt. walaupun azab tersebut adalah sesuatu yang ghaib.
- Mereka merasa takut akan datangnya hari kiamat, karena mengingat malapetaka yang akan terjadi pada diri mereka seandainya mengingkari Allah Swt.
- Mereka percaya dan yakin bahwa Allah Swt. selalu mengawasi, memperhatikan dan mengetahui gerak-gerik hamba-Nya setiap saat.

⁹ *Ibid*, hlm. 60.

Allah Swt. akan memberi ganjaran sesuai apa yang dikerjakan umat manusia semasa hidupnya. Amalan yang baik akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan amalan yang buruk akan dibalas dengan azab di neraka. Semua makhluk akan kembali pada Allah Swt. tanpa pengecualian.

4. Ayat 16-19 menjelaskan tentang orang-orang kafir yang tidak dapat menghindar dari siksa kubur.

ءَأَمِنْتُمْ مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ۚ أَمْ أَمِنْتُمْ مَّن فِي السَّمَاءِ
أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرٍ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
فَكَيفَ كَانَ نَكِيرٍ أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفًى وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

“Sudah merasa amankah kamu dari Zat yang di langit, yaitu (dari bencana) dibenamkannya bumi oleh-Nya bersama kamu ketika tiba-tiba ia terguncang? (16) Atau, sudah merasa amankah kamu dari Zat yang di langit, yaitu (dari bencana) dikirimkannya badai batu oleh-Nya kepadamu? Kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku. (17) Sungguh, orang-orang sebelum mereka pun benar-benar telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka, betapa hebatnya kemurkaan-Ku! (18) Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (19)”

Merasa aman yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah rasa aman yang mendorong seseorang lengah dari kuasa Allah Swt., bukan rasa aman yang disertai kesadaran akan kuasa Allah Swt. Allah Swt. memperingatkan orang-orang kafir akan azab yang akan menimpa mereka apabila mereka tetap dalam kekafiran. Peringatan tersebut Allah Swt. berikan karena mereka seolah merasa aman dan terhindar dari

siksa Allah Swt. yang akan ditimpakan kepada mereka. Bahkan, mereka merasa telah mendapat rahmat berupa kesenangan duniawi yang mereka rasakan.¹⁰

5. Ayat 20-25 menjelaskan bahwa Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu.

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ
أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ أَفَمَن يَمُشِي مَكْبًا
عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّن يَمُشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي
الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُخْشَرُونَ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Atau, siapakah yang akan menjadi bala tentara bagimu yang dapat menolongmu selain (Allah) Yang Maha Pengasih? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. (20) Atau, siapakah yang dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya? Sebaliknya, mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran). (21) Apakah orang yang berjalan dengan wajah tertelungkup itu lebih mendapatkan petunjuk atautkah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus. (22) Katakanlah, “Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.” (23) Katakanlah, “Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.” (24) Mereka berkata, “Kapankah (datangnya) janji (azab) ini jika kamu orang-orang benar?” (25)

Hakikat bahwa Allah Swt. yang menciptakan manusia adalah hakikat yang menghentikan akal manusia dari membantah-Nya. Manusia

¹⁰ *Ibid*, hlm. 65.

tercipta sebagai makhluk yang paling tinggi dan paling mampu dibandingkan dengan makhluk lain.

Hanya Allah Swt. yang menciptakan manusia dari ketiadaan dan menyebarkan manusia di bumi. Hanya kepada Allah Swt.-lah manusia kembali, agar orang yang beramal dibalas dengan sempurna sesuai dengan perbuatannya. Dengan demikian, semua permulaan berasal dari Allah Swt. dan semua akhir akan berujung kepada-Nya. Dialah yang memberikan dan menanggung rezeki hamba-Nya.¹¹

6. Ayat 26-30 menjelaskan bahwa azab Allah Swt. pasti menimpa orang-orang kafir.

قُلْ إِنَّمَا أَلْهَمْتُ اللَّهَ وَاتَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيَّءَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدْعُونَ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya ada pada Allah. Aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas.” (26) Ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat) sudah dekat, wajah orang-orang kafir itu menjadi muram. Dikatakan (kepada mereka), “Ini adalah (sesuatu) yang dahulu kamu selalu mengaku (bahwa kamu tidak akan dibangkitkan).” (27) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi rahmat kepada kami, (dengan memperpanjang umur kami,) lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang pedih?” (28) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Zat Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan hanya kepada-Nya kami bertawakal. Kelak kamu akan

¹¹ *Ibid*, hlm. 69.

tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata.” (29) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Terangkanlah kepadaku jika (sumber) air kamu surut ke dalam tanah, siapa yang akan memberimu air yang mengalir?” (30)

Ayat di atas menyatakan bahwa ancaman itu pasti akan datang, maka ketika orang-orang kafir itu telah menyaksikan siksaan tersebut sudah dekat, yaitu pada hari kiamat dan setelah pengumpulan makhluk di padang mahsyar, dimuramkanlah wajah mereka sehingga menjadi hitam wajah-wajah mereka.

Kaum musyrikin yang berkali-kali ditegur kepercayaan itu, berdasar argumentasi logika yang sangat meyakinkan tidak mampu membela dengan argumentasi serupa dan dengan demikian tidak memiliki cara pembelaan kecuali dengan upaya mencelakakan Nabi SAW, atau paling tidak mengharap agar beliau segera mati. Akhirnya datanglah kesan terakhir dalam surat ini yang mengisyaratkan azab dunia kepada mereka sebelum azab akhirat., yaitu dengan dihalangi mereka dari mendapatkan sebab utama kehidupan yang berupa air. Segala kekuasaan itu ada di tangan Allah Swt., sedang Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maka bagaimana jadinya jika Dia menghendaki untuk menghentikan mereka dari mendapatkan sumber kehidupan yang dekat (yang berupa air) ini? Kemudian mereka dibiarkan merenungkan apa yang akan terjadi seandainya Allah mengizinkan terjadinya apa yang diancamkan ini.¹²

3.2.3 Keutamaan Surat Al-Mulk

Surat al-Mulk memiliki banyak keutamaan. Di antaranya adalah:

1. Dapat memberikan syafa'at kepada pembacanya.

¹² *Ibid*, hlm. 72.

Rasulullah Saw. bersabda,

عن أبي هريرة, عن رسول الله صَلَّى الله عليه و سلم, قال: (إِنَّ سُوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَ هِيَ سُوْرَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya terdapat satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki tiga puluh ayat yang dapat memberikan syafa'at kepada seseorang, bahkan dapat menjadi sebab ampunan baginya; ia adalah surat *Tabâraka al-ladzi biyadihi al-mulk*. (HR. at-Tirmidzi)¹³

2. Surat ini membela orang yang mengamalkan kandungannya sehingga ia dimasukkan ke dalam surga.

عن ثابت عن أنس, قال رسول الله صَلَّى الله عليه و سلم: (سُوْرَةُ فِي الْقُرْآنِ خَاصَمَتْ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ: سُوْرَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)

Dari Tsabit, dari Anas, dari Rasulullah Saw. bersabda: ada satu Al-Qur'an yang membela orang yang senantiasa mengamalkannya, sehingga ia dimasukkan ke surga. (HR. at-Tabarani)¹⁴

3. Penyelamat di alam kubur.

Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ, حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النَّكْرِيُّ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي الْجَوَّاءِ, عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ, قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خَبَاءَهُ عَلَى الْقَبْرِ, وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ (فَإِذَا قَبْرٌ) إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْمَلِكِ حَتَّى خَتَمَهَا, فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ضَرَبْتُ خَبَاءً عَلَى قَبْرِ وَ أَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ, فَإِذَا إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْمَلِكِ (تَبَارَكَ), حَتَّى خَتَمَهَا, فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: (هِيَ الْمَانِعَةُ, هِيَ الْمُنْجِيَةُ, تَنْجِيهِ مِنَ الْعَذَابِ الْقَبْرِ)

¹³ Adil Muhammad Khalil, 2018, *Tadabbur Al-Qur'an*, terj. Andi Muhammad Syahrir, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet. 1, hlm. 323.

¹⁴ Lili Nurlia, 2010, *Riwayat-Riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 44.

Dari Ibnu ‘Abbas berkata: suatu ketika di antara para shahabat Nabi Saw. ada yang memasang tendanya di atas kuburan, sedang ia tidak tahu kalau itu adalah kuburan. Tiba-tiba didengar dari kuburan tersebut seseorang tengah membaca Surat al-Mulk sampai akhir ayat. Kemudian ia datang melapor pada Nabi Saw. Ia berkata: Wahai Rasulullah, aku telah memasang tendaku di sebuah tanah sedang sangkaanku waktu itu tidak tahu bahwa itu adalah kuburan. Seteelah aku sadari, tiba-tiba dari dalam kuburan tersebut seseorang sedang membaca Tabârak sampai akhir ayat. Maka Rasulullah Saw. menjawab: itulah surat pendinding dan penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur. (HR. at-Tirmidzi, *hadits dha’if*)¹⁵

3.2.4 Korelasi Surat A-Mulk dengan Surat Lainnya

Terdapat dua korelasi antara Surat al-Mulk dengan surat sebelumnya.

Pertama, dari sisi umum. Surat ini menegaskan isi kandungan surat sebelumnya (Surat at-Tahrim) secara global. Surat at-Tahrim menjelaskan sejauh mana kekuasaan Allah Swt. dan dukungan Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. dalam menghadapi kemungkinan adanya konspirasi dua perempuan yang lemah dari istri-istri Nabi kepada beliau. Surat ini secara umum menjelaskan bahwa kerajaan langit, bumi dan makhluk yang ada di dalamnya ada di tangan Allah Swt. dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹⁶

Kedua, dari sisi khusus. Di ayat-ayat terakhir Surat at-Tahrim, Allah Swt. menyebutkan dua contoh khusus yang diwakilkan kepada istri Nabi Nuh a.s. dan istri Nabi Luth a.s. untuk orang-orang kafir sedangkan istri Fir’aun dan Maryam *al-Adzra’* (sang perawan) untuk orang-orang mukmin. Surat ini menunjukkan pencakupan ilmu Allah Swt., pengaturan-Nya dan penunjukkan-Nya pada keajaiban-keajaiban dan keanehan-keanehan yang dikehendaki pada makhluk-Nya. Kekufuran dua istri Nabi Nuh a.s. dan Nabi Luth a.s. tidak menghalangi

¹⁵ Lili Nurlia, 2010, *Riwayat-Riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 45.

¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, 2014, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari’ah Dan Manhaj*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani), cet-1, jld. 15, hlm. 31.

hubungan keduanya pada Nabi yang mulia. Keimanan istri Fir'aun tidak membuat bahaya hubungannya dengan Fir'aun yang kejam, sewenang-wenang dan sombong. Sebagaimana Maryam yang tidak menggoyangkan kehamilan Nabi Isa a.s yang tidak biasa.¹⁷

Adapun korelasi Surat al-Mulk dengan surat setelahnya (Surat al-Qalam) ada dua alasan. *Pertama*, Allah Swt. menyebutkan di akhir Surat al-Mulk dengan ancaman terhadap orang-orang musyrik untuk mengeringkan air. Dalam surat al-Qalam, Allah Swt. menyebutkan dalil yang beraitan dengan hal tersebut, yaitu menghilangkan buah kebun dalam satu malam yang ditunggu-tunggu dan yang melenyapkannya adalah api dari langit yang datang ketika mereka sedang tidur, sehingga mereka tidak menemukan bekasnya sama sekali saat mereka bangun dari tidurnya.¹⁸

Kedua, dalam surat al-Mulk, Allah Swt. menyebutkan dalil-dalil kekuasaan-Nya yang megah dan ilmu-Nya yang luas. Allah Swt. menyebutkan adanya hari kebangkitan, mengancam orang-orang musyrik dengan adzab yang pedih di dunia dan di akhirat dan menganjurkan mereka untuk menyembah Allah Swt. saja. Di dalam awal Surat al-Qalam, Allah Swt. membebaskan Nabi-Nya dari kebatilan-kebatilan orang musyrik, penisbahan sihir, syi'ir atau menuduh gila Rasulullah Saw. Allah Swt. memuji Nabi dengan pujian akhlak yang agung.¹⁹

3.3 Terjemah Surat Al-Mulk dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya dan dalam Teknologi Kepustakaan *ELFAN Bookless Library System*

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

*Mahaberkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, (Kemenag RI)*²⁰

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid*, hlm. 64.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 828.

Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, (ELFAN Bookless Library System)²¹

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ ﴿٢٢﴾

yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. (Kemenag RI)²²

yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, (ELFAN Bookless Library System)²³

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ

تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٢٣﴾

(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? (Kemenag RI)²⁴

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (ELFAN Bookless Library System)²⁵

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٢٤﴾

Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya). (Kemenag RI)²⁶

Kemudian, pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah. (ELFAN Bookless Library System)²⁷

²¹ bookless.id/alwasi/*

²² Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 828.

²³ bookless.id/alwasi/*

²⁴ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 829.

²⁵ bookless.id/alwasi/*

²⁶ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 829.

²⁷ bookless.id/alwasi/*

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَجَعَلْنَهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ

السَّعِيرِ ﴿٥﴾

Sungguh, Kami benar-benar telah menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang, menjadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat pelempar terhadap setan, dan menyediakan bagi mereka (setan-setan itu) azab (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala). (Kemenag RI)²⁸

Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (ELFAN Bookless Library System)²⁹

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

Orang-orang yang kufur kepada Tuhannya akan mendapat azab (neraka) Jahanam. Itulah seburuk-buruk tempat kembali. (Kemenag RI)³⁰

Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (ELFAN Bookless Library System)³¹

إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ﴿٧﴾

Apabila dilemparkan ke dalamnya (neraka), mereka pasti mendengar suaranya yang mengerikan saat ia membara. (Kemenag RI)³²

Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak. (ELFAN Bookless Library System)³³

تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾

(Neraka itu) hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaganya bertanya kepada mereka, "Tidak pernahkah seorang pemberi peringatan datang kepadamu (di dunia)?" (Kemenag RI)³⁴

Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga

²⁸ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 829.

²⁹ bookless.id/alwasi/*

³⁰ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 829.

³¹ bookless.id/alwasi/*

³² Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 829.

³³ bookless.id/alwasi/*

³⁴ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 829.

(neraka itu) bertanya kepada mereka: “Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?” (ELFAN Bookless Library System)³⁵

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنَّا أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

كَبِيرٍ ﴿٩﴾

Mereka menjawab, “Pernah! Sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan(-nya) dan mengatakan, ‘Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun.’” (Para malaikat berkata,) “Kamu tidak lain hanyalah (berada) dalam kesesatan yang besar.” (Kemenag RI)³⁶

Mereka menjawab: “Benar ada”, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(Nya) dan kami katakan: “Allah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar.” (ELFAN Bookless Library System)³⁷

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Mereka juga berkata, “Andaikan dahulu kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), tentulah kami tidak termasuk ke dalam (golongan) para penghuni (neraka) Sa’ir (yang menyala-nyala).” (Kemenag RI)³⁸

Dan mereka berkata: “Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.” (ELFAN Bookless Library System)³⁹

فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾

Mereka mengakui dosanya (saat penyesalan tidak lagi bermanfaat). Maka, jauh-lah (dari rahmat Allah) bagi para penghuni (neraka) Sa’ir (yang menyala-nyala) itu. (Kemenag RI)⁴⁰

Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. (ELFAN Bookless Library System)⁴¹

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

³⁵ bookless.id/alwasi/*

³⁶ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 829.

³⁷ bookless.id/alwasi/*

³⁸ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

³⁹ bookless.id/alwasi/*

⁴⁰ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

⁴¹ bookless.id/alwasi/*

Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya dengan tanpa melihat-Nya akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (Kemenag RI)⁴²
Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya Yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (ELFAN Bookless Library System)⁴³

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۖ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

Rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (Kemenag RI)⁴⁴
Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (ELFAN Bookless Library System)⁴⁵

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

Apakah (pantas) Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia (juga) Mahahalus lagi Maha Mengetahui? (Kemenag RI)⁴⁶
Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui? (ELFAN Bookless Library System)⁴⁷

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Kemenag RI)⁴⁸
Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (ELFAN Bookless Library System)⁴⁹

ءَأَمِنْتُمْ مِّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضُ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾

⁴² Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

⁴³ bookless.id/alwasi/*

⁴⁴ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

⁴⁵ bookless.id/alwasi/*

⁴⁶ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

⁴⁷ bookless.id/alwasi/*

⁴⁸ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

⁴⁹ bookless.id/alwasi/*

Sudah merasa amankah kamu dari Zat yang di langit, yaitu (dari bencana) dibenamkannya bumi oleh-Nya bersama kamu ketika tiba-tiba ia terguncang? (Kemenag RI)⁵⁰

Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang? (ELFAN Bookless Library System)⁵¹

﴿١٧﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ مَّن فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ

Atau, sudah merasa amankah kamu dari Zat yang di langit, yaitu (dari bencana) dikirimkannya badai batu oleh-Nya kepadamu? Kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku. (Kemenag RI)⁵²

Atau, apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku? (ELFAN Bookless Library System)⁵³

﴿١٨﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيفَ كَانَ نَكِيرِ

Sungguh, orang-orang sebelum mereka pun benar-benar telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka, betapa hebatnya kemurkaan-Ku! (Kemenag RI)⁵⁴

Dan sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku. (ELFAN Bookless Library System)⁵⁵

أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفْتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۚ إِنَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (Kemenag RI)⁵⁶

Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di

⁵⁰ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

⁵¹ bookless.id/alwasi/*

⁵² Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 830.

⁵³ bookless.id/alwasi/*

⁵⁴ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

⁵⁵ bookless.id/alwasi/*

⁵⁶ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (ELFAN Bookless Library System)⁵⁷

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿١٠﴾

Atau, siapakah yang akan menjadi bala tentara bagimu yang dapat menolongmu selain (Allah) Yang Maha Pengasih? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. (Kemenag RI)⁵⁸

Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. (ELFAN Bookless Library System)⁵⁹

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لِّجَوَابِ عُدُوِّ وَنُفُورٍ ﴿١١﴾

Atau, siapakah yang dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya? Sebaliknya, mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran). (Kemenag RI)⁶⁰

Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri. (ELFAN Bookless Library System)⁶¹

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٢﴾

Apakah orang yang berjalan dengan wajah tertelungkup itu lebih mendapatkan petunjuk atautkah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus. (Kemenag RI)⁶²

Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk atautkah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus? (ELFAN Bookless Library System)⁶³

⁵⁷ bookless.id/alwasi/*

⁵⁸ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

⁵⁹ bookless.id/alwasi/*

⁶⁰ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

⁶¹ bookless.id/alwasi/*

⁶² Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

⁶³ bookless.id/alwasi/*

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْءِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Katakanlah, “Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.” (Kemenag RI)⁶⁴

Katakanlah: “Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati”. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. (ELFAN Bookless Library System)⁶⁵

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

Katakanlah, “Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.” (Kemenag RI)⁶⁶

Katakanlah: “Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nyalah kamu kelak dikumpulkan.” (ELFAN Bookless Library System)⁶⁷

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾

Mereka berkata, “Kapankah (datangnya) janji (azab) ini jika kamu orang-orang benar?” (Kemenag RI)⁶⁸

Dan mereka berkata: “Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang yang benar?” (ELFAN Bookless Library System)⁶⁹

قُلْ إِنَّمَا أَلْغَلُمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya ada pada Allah. Aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas.” (Kemenag RI)⁷⁰

Katakanlah: “Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan. (ELFAN Bookless Library System)⁷¹

⁶⁴ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

⁶⁵ bookless.id/alwasi/*

⁶⁶ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

⁶⁷ bookless.id/alwasi/*

⁶⁸ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 831.

⁶⁹ bookless.id/alwasi/*

⁷⁰ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 832.

⁷¹ bookless.id/alwasi/*

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيءَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ

تَدْعُونَ ﴿٢٧﴾

Ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat) sudah dekat, wajah orang-orang kafir itu menjadi muram. Dikatakan (kepada mereka), "Ini adalah (sesuatu) yang dahulu kamu selalu mengaku (bahwa kamu tidak akan dibangkitkan)." (Kemenag RI)⁷²

Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka) inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya. (ELFAN Bookless Library System)⁷³

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِیَ اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ

أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi rahmat kepada kami, (dengan memperpanjang umur kami,) lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang pedih?" (Kemenag RI)⁷⁴

Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?" (ELFAN Bookless Library System)⁷⁵

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ عَاطِمًا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢٩﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Zat Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan hanya kepada-Nya kami bertawakal. Kelak kamu akan tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata." (Kemenag RI)⁷⁶

Katakanlah: "Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nyalah kami bertawakal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata." (ELFAN Bookless Library System)⁷⁷

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ ﴿٣٠﴾

⁷² Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 832.

⁷³ bookless.id/alwasi/*

⁷⁴ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 832.

⁷⁵ bookless.id/alwasi/*

⁷⁶ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 832.

⁷⁷ bookless.id/alwasi/*

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Terangkanlah kepadaku jika (sumber) air kamu surut ke dalam tanah, siapa yang akan memberimu air yang mengalir?”

(Kemenag RI)⁷⁸

Katakanlah: “Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?”. (ELFAN Bookless Library System)⁷⁹

3.4 Penutup

Kesimpulan dari pembahasan bab tiga ini adalah:

1. Kandungan utama yang dapat diambil dari Surat al-Mulk adalah memberi informasi kepada manusia untuk menyembah Allah Swt. karena seluruh ciptaan-Nya selalu membutuhkan Allah Swt. dan akan selalu bergantung kepada-Nya. Kekuasaan Allah Swt. yang sangat tidak terbatas tersebut seharusnya dapat menjadikan manusia lebih bijaksan dalam kehidupannya dan mengimbangnya dengan berbagai aktifitas ibadah, baik wajibnya, sunnahnya, atau ibadah sosial.
2. Beberapa keutamaan Surat al-Mulk adalah 1) dapat memberikan syafa'at kepada pembacanya, 2) surat ini membela orang yang mengamalkan kandungannya sehingga ia dimasukkan ke dalam surga, 3) penyelamat di alam kubur.
3. Surat al-Mulk memiliki korelasi dengan surat sebelumnya dan dengan surat setelahnya. Korelasi dengan surat sebelumnya (surat at-Tahrim) adalah 1) Surat al-Mulk menegaskan surat sebelumnya secara global. Surat ini secara umum menjelaskan bahwa kerajaan langit, bumi dan makhluk yang ada di dalamnya ada di tangan Allah Swt. dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. 2) dalam surat at-Tahrim, Allah Swt. menjelaskan tentang istri Nabi Luth dan Istri nabi Nuh sebagi orang kafir dan istri Fir'aun dan Maryam sebagai orang mukmin.

⁷⁸ Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : LPMQ), hlm. 832.

⁷⁹ bookless.id/alwasi/*

Sedangkan dalam surat al-Mulk, Allah menyebutkan balasan untuk orang-orang kafir dan balasan untuk orang mukmin.

4. Adapun korelasi dengan surat setelahnya (Surat al-Qalam) adalah 1) dalam Surat al-Mulk, Allah Swt. menyebutkan ancaman untuk orang musyrik dan dalam Surat al-Qalam, Allah Swt. menyebutkan balasan tersebut. 2) dalam Surat al-Mulk, Allah Swt. menyebutkan dalil-dalil kekuasaan-Nya yang megah dan ilmu-Nya yang luas. Allah Swt. menyebutkan adanya hari kebangkitan, mengancam orang-orang musyrik dengan adzab yang pedih di dunia dan di akhirat dan menganjurkan mereka untuk menyembah Allah Swt. saja. Di dalam awal Surat al-Qalam, Allah Swt. membebaskan Nabi-Nya dari kebatilan-kebatilan orang musyrik, penisbahan sihir, syi'ir atau menuduh gila Rasulullah Saw. Allah Swt. memuji Nabi dengan pujian akhlak yang agung.